

Pertarungan wacana: orthodoxa dan heterodoxa atas doxa heteronormativitas dalam arena yudisial (analisis wacana kritis terhadap pasal-pasal kesusilaan dalam persidangan Mahkamah Konstitusi) = Discourse contestation: orthodoxy and heterodoxy of heteronormativity doxa in the judicial arena (critical of discourse analysis on articles of deciliation in the constitutional court session) / Frans Andreas

Frans Andreas, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20475803&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tesis ini membahas pertarungan pihak yang saling berlawanan dalam mendapatkan ketetapan hukum dari Mahkamah Konstitusi atas konstitusionalitas norma hukum dalam Pasal 284 dan 292 KUHP. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis milik van Dijk dan konsep dari Bourdieu mengenai, doxa, heterodoxa dan orthodoxa. Peneliti berusaha mengungkap penggunaan wacana heterodoxa dan wacana orthodoxa atas doxa heteronormativitas dalam arena yudisial Mahkamah Konstitusi. Wacana heterodoxa atas doxa heteronormativitas digunakan pihak penentang untuk membongkar kesewenang-wenangan yang terdapat dalam permohonan pemohon. Sementara wacana orthodoxa atas doxa heteronormativitas digunakan kelompok pendukung untuk memapankan doxa atas heteronormativitas sebagai satu-satunya bentuk kenormalan seksualitas.

ABSTRACT

This thesis discusses the conflicting battle of parties in obtaining legal provisions of the Constitutional Court on the constitutionality of legal norms in Articles 284 and 292 of the Criminal Code. This research is conducted by qualitative approach with the method of critical discourse analysis of van Dijk and Bourdieu concept about doxa, heterodoxa and orthodoxa. Researchers try to uncover the use of heterodoxa discourse and orthodoxa discourse over doxa heteronativitas in the judicial arena of the Constitutional Court. The discourse of heterodoxa upon doxa heterativity is used by the opposing parties to expose the arbitrariness contained in the petition of the petitioner. While orthodoxa discourse over doxa heterativity used support groups to establish doxa over heterativity as the only normal form of sexuality.